



PENERAPAN AJARAN *TRI PARARATHA* DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 12 DENPASAR

Oleh

I Dewa Ayu Setiyawati¹, Ni Wayan Arini², I Made Nasib Mardika³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

dewaayusetiyawati@gmail.com, wayanarini1967@gmail.com, imadenasibm@gmail.com

Abstract

Character education is the basis for forming ethics in children's personalities, especially students at SMP Negeri 12 Denpasar. Thus, one of the teachings used to shape students' character is through the Tri Parartha Teaching. Tri Parartha are three teachings that can shape a child's character, namely Asih, Punia and Bhakti. The formulation of the problem discussed in this research is as follows: (1) What is the form of application of the Tri Parartha teachings in shaping student character at SMP Negeri 12 Denpasar? (2) What are the characters that are formed from the application of the Tri Parartha teachings in shaping the character of students at SMP Negeri 12 Denpasar? (3) What are the obstacles and efforts made in implementing the Tri Parartha teachings in shaping student character at SMP Negeri 12 Denpasar? The results obtained in this research are: (1) the form of application of the Tri Parartha teachings, namely caring for others (compassion), providing emotional support to friends, caring for the environment, praying sincerely, being an alert ambassador (loving and looking after), sharing, saying hello, and greet the teacher, and perform prayers together. (2) character formed from the application of the Tri Parartha teachings, namely faith and devotion to God Almighty, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity. (3) obstacles in implementing the Tri Parartha teachings, namely the different characters of students, social media, students economic factors, the application of Bhakti teachings is not optimal. (4) Efforts made to overcome problems in implementing the Tri Parartha teachings are providing understanding and approaches to students, using gadgets wisely, increasing students awareness by providing sincere assistance, increasing the role of teachers in maximizing the application of bhakti teachings.

Keywords: *Teachings of Tri Parartha, student character*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan dasar dari pembentukan etika pada pribadi anak khususnya pada siswa di SMP Negeri 12 Denpasar. Dengan demikian salah satu ajaran yang digunakan untuk dapat membentuk karakter siswa yaitu melalui Ajaran *Tri Parartha*. *Tri Parartha* merupakan tiga ajaran yang dapat membentuk karakter anak yaitu terdiri dari Asih, Punia, dan Bhakti. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimanakah bentuk penerapan ajaran *Tri Parartha* dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 12 Denpasar? (2) Apa sajakah karakter yang terbentuk dari penerapan ajaran *Tri Parartha* dalam membentuk karakter



siswa di SMP Negeri 12 Denpasar? (3) Apa kendala dan upaya yang dilakukan dalam penerapan ajaran *Tri Parartha* dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 12 Denpasar? Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: (1) bentuk penerapan ajaran *Tri Parartha* yaitu peduli sesama (belas asih), memberikan dukungan emosional kepada teman, peduli lingkungan, beryadnya dengan ikhlas, duta siaga (sayangi dan menjaga), saling berbagi, mengucapkan salam dan sapa kepada guru, dan melaksanakan persembahyangan bersama. (2) karakter yang terbentuk dari penerapan ajaran *Tri Parartha*, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. (3) kendala dalam penerapan ajaran *Tri Parartha* yaitu karakter siswa yang berbeda-beda, media sosial, faktor ekonomi siswa, penerapan ajaran Bhakti belum maksimal. (4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam penerapan ajaran *Tri Parartha* yaitu memberikan pemahaman dan pendekatan kepada siswa, menggunakan gadget dengan bijak, meningkatkan kesadaran siswa dengan memberikan bantuan seikhlasnya, meningkatkan peran guru dalam memaksimalkan penerapan ajaran bhakti.

Kata Kunci : Ajaran *Tri Parartha*, karakter siswa

I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial dan religius. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki ciri tersendiri yang membedakan dengan manusia lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak dapat hidup sendiri karena manusia dalam kehidupan ini membutuhkan pertolongan orang lain, oleh karena itu dalam kehidupan ini manusia diajarkan agar dapat menghormati dan menghargai orang lain. Kehidupan manusia yang nyaman, terarah dan teratur tentunya didukung oleh berbagai sarana dan prasarana, dan saat ini manusia sangat bergantung pada teknologi dalam berbagai aktivitasnya, termasuk dalam kehidupan sehari-hari hingga aktivitas keagamaan. Perkembangan teknologi pada saat ini membawa dampak besar terhadap kehidupan bermasyarakat dan beragama. Namun perkembangan teknologi ini jika tanpa disertai dengan meningkatkan nilai moral dan spiritual maka akan berdampak buruk bagi kehidupan manusia. Salah satunya adalah terjadinya degradasi moral dikalangan remaja. (Ali, M dan Asrori, 2006:9) menyatakan masa sekolah menengah pertama merupakan masa awal pada pertumbuhan seorang remaja, karena pada masa ini remaja sudah mulai mencari jati dirinya jadi tidak menutup kemungkinan remaja akan lebih mudah terjerumus dalam kenakalan remaja atau kekerasan terhadap anak. Kemerossotan moral sering ditemukan dikalangan remaja, karena pada masa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, karena pada masa ini merupakan masa yang paling labil sehingga banyak terjadinya penyimpangan salah satunya pada etika dan moral. Oleh karena itu diperlukan menanamkan pendidikan karakter agar siswa mempunyai moral dan etika yang baik. Yupardhi (2010:12), menyatakan membentuk karakter siswa dapat dibentuk melalui suatu pendidikan dan diimplementasikan dalam perbuatan, dengan demikian karakter siswa selanjutnya dibentuk pula oleh perbuatan praktis terus menerus. Membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan tugas utama dari guru, orang tua maupun pemerintah, apabila ketiga pihak tersebut saling bekerja sama dan berkesinambungan



mampu mewujudkan siswa yang berkarakter, maka siswa yang berkarakter akan menjadi suatu cerminan bagi dirinya sendiri. Pembentukan karakter dapat diimplementasikan dengan memberikan pemahaman mengenai pendidikan karakter melalui ajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Siswa dalam proses pembentukan karakter akan diajarkan mengenai perilaku yang dapat dilakukan oleh siswa dengan cara mengenalkan siswa pada suatu tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk memupuk rasa simpati yang dimana jika dilakukan secara terus menerus nantinya akan dapat secara perlahan membentuk karakter siswa yang baik. Ajaran *Tri Parartha* merupakan salah satu ajaran di dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dapat membentuk karakter anak. Tujuan pembelajaran *Tri Parartha*, selain menambah pengetahuan dan pemahaman siswa juga bertujuan agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena pemberian teori saja belum cukup karena pintar dalam menghafal tentang *Tri Parartha* tidak menjamin seseorang akan dapat menerapkannya atau melaksanakannya dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi untuk dapat mengajarkan siswa bagaimana menerapkan ajaran yang telah diajarkan mengenai ajaran *Tri Parartha*. *Tri Parartha* merupakan tiga sikap perilaku mulia yang mampu memuliakan kehidupan orang lain maupun diri kita sendiri. *Tri Parartha* berasal dari bahasa sansekerta, yaitu dari kata *Tri* artinya tiga dan *Parartha* artinya kebahagiaan atau kesejahteraan. *Tri Parartha* artinya tiga jenis perilaku yang dapat mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan. Bagian-bagian dari *Tri Parartha* yaitu Asih (kasih sayang), Punia (pengorbanan/pemberian yang tulus ikhlas), dan Bhakti (dharma bhakti). Dunia pendidikan tidak hanya dituntut melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam keilmuan, tetapi juga berkualitas dalam berperilaku sehari-hari. Guru memegang peranan penting di dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) peserta didik. Oleh karena itu guru tidak hanya memberikan materi dalam proses pembelajaran tetapi guru juga memberikan nasihat agar siswa memiliki karakter yang baik. Pemberian nasihat kepada siswa termasuk ke dalam pendidikan karakter sehingga siswa tidak hanya pintar dalam aspek pengetahuan saja namun juga memiliki karakter yang baik. Melalui Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, maka siswa dapat mengembangkan karakternya. Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter siswa melalui Ajaran *Tri Parartha* maka guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti harus mampu menanamkan konsep ajaran *Tri Parartha* pada siswa dan menjadikannya contoh penerapannya di lingkungan sekolah, sehingga siswa tergerak untuk senantiasa berperilaku baik untuk pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu diharapkan dengan mempelajari ajaran *Tri Parartha* anak mampu untuk berperilaku yang baik dan benar sesuai ajaran *Dharma*, sehingga terwujudnya kehidupan yang harmonis. Berdasarkan fenomena diatas peneliti sangat tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Penerapan Ajaran *Tri Parartha* dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 12 Denpasar”.

II METODE

Narbuko (2008:1), menyatakan bahwa metode memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Metode memiliki arti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan yang terdapat dalam penelitian (Akbar dkk, 2009:41).



Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 12 Denpasar dengan waktu penelitian selama 3 bulan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan agama hindu dan budi pekerti, guru BK, serta siswa di SMP Negeri 12 Denpasar. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah Penerapan Ajaran *Tri Parartha* dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 12 Denpasar. Teknik dan penentuan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Teknik validasi data kualitatif yang digunakan yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik uji validasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Penerapan Ajaran *Tri Parartha* dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Negeri 12 Denpasar

Penerapan adalah menjalankan sesuatu secara praktis, nyata atau konkret, yang mengacu pada tindakan atau proses mengimplementasikan atau menjalankan sesuatu, baik itu berupa gagasan, rencana atau kebijakan agar menjadi kenyataan atau berfungsi dengan baik. Adapun beberapa bentuk penerapan ajaran *Tri Parartha* yang diterapkan di SMP Negeri 12 Denpasar, sebagai berikut:

Asih merupakan perilaku menyayangi, mengasih seluruh makhluk hidup dan juga peduli lingkungan. Kasih sayang adalah sesuatu yang indah, dan didambakan oleh setiap orang, kasih sayang didapatkan dari seseorang yang memberi kasih sayang tersebut, bentuk kasih sayang asih seperti merawat orang tua yang sedang sakit dengan penuh kasih sayang, menyayangi binatang peliharaan, merawat dan menjaga lingkungan. Adapun bentuk penerapan ajaran asih dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu:

1. Peduli Sesama (Belas Kasih)

Peduli sesama adalah suatu sikap yang mampu memahami kondisi orang lain serta ikut merasakan kebahagiaan maupun kesulitan orang lain. Belas kasih, welas asih, atau kepedulian adalah yang muncul dari hati nurani masing-masing individu, karena manusia itu tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam penerapannya di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu dapat terlihat ketika ada temannya yang sedang sakit baik itu berada di rumah sakit maupun di rumahnya, maka siswa dan wali kelasnya akan menjenguknya untuk memberikan *support* dan semangat agar lekas pulih. Siswa juga memberikan sumbangan baik itu berupa uang maupun makanan walaupun jumlahnya tidak banyak tetapi siswa dalam hal ini sudah menerapkan ajaran asih yaitu dengan peduli kepada sesama. Dalam hal ini siswa sudah menunjukkan kepedulian terhadap temannya

2. Memberikan Dukungan Emosional Kepada Teman

Memberikan dukungan emosional kepada teman merupakan salah satu bentuk penerapan ajaran Asih yaitu kasih sayang. Dukungan emosional merupakan suatu bentuk dorongan positif yang diberikan kepada orang lain agar lebih bersemangat dan termotivasi dalam mencapai keinginan atau mampu menghadapi suatu masalah. Dalam



penerapannya di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu terlihat ketika ada yang memiliki masalah maka temannya akan memberikan dukungan secara emosional, semangat dan juga saran atas masalah yang terjadi, sehingga beban yang dimiliki menjadi berkurang. Ketika temannya sudah mendapat dukungan secara emosional maka akan bisa mengatasi kesulitan yang dialami dengan baik

3. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan dan alam sekitarnya, khususnya di lingkungan SMP Negeri 12 Denpasar. Dalam lingkungan sekolah khususnya pada SMP Negeri 12 Denpasar sudah menerapkan pola perilaku hidup sehat yang dimana seluruh siswa sangat paham akan kebersihan lingkungan sekolah baik di halaman sekolah maupun padakelasnya masing-masing. Dalam penerapannya di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu dimana siswa selalu membersihkan lingkungan sekolah. Pembersihan lingkungan ini sudah dilakukan setiap hari oleh siswa berdasarkan sistem piket tanpa diberitahu kembali. Siswa yang mendapat giliran piket maka siswa tersebut yang akan membersihkan halaman sekolah begitu juga dengan piket di kelasnya.

Punia merupakan bagian dari ajaran *Tri Parartha* yaitu perilaku saling menolong kepada sesama untuk menumbuhkan rasa cinta kasih dan jiwa kemanusiaan tanpa pamrih dan tanpa mengharapkan suatu imbalan, bentuk penerapan daripada punia tidak hanya dalam bentuk materi atau uang tetapi dapat juga berupa tenaga misalnya dengan berbagi ilmu pengetahuan, dan membantu orang lain yang mengalami kesusahan. Adapun bentuk penerapan ajaran punia dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu:

1. Beryadnya dengan Ikhlas

Punia dalam arti luas juga termasuk pelayanan, dalam bahasa Sansekerta disebut dengan *sevanam* dan dalam Bahasa Bali diidentikkan dengan kata *ngayah* atau melayani. Bentuk punia juga tidak hanya dengan memberikan materi saja tetapi juga seperti membantu orang yang sedang kesusahan, memberikan pelayanan serta ilmu pengetahuan yang didasari dengan ketulus ikhlasan. Dalam penerapannya di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu terlihat melalui pelaksanaan pembuatan *gebogan* pada saat piodalan di padmasana sekolah. Siswa mengumpulkan dana dalam pembuatan *gebogan* secara sukarela dan tulus ikhlas sebagai bentuk punia yang akan dihaturkan. Siswa dan guru bekerja sama untuk membuat *gebogan* tersebut yang akan digunakan saat upacara piodalan.

2. Duta Siaga (sayangi dan menjaga)

Duta siaga ini merupakan suatu organisasi pencegahan *bullying* yang ada di SMP Negeri 12 Denpasar yang akan membantu dan memberikan solusi ketika temannya mengalami *bullying*. Hal tersebut terlihat pada masing-masing kelas telah diisi dengan *scan barcode* yang dimana *scan barcode* ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa yang terkena *bullying* agar bisa melaporkannya melalui *scan barcode* tersebut. Setelah siswa melaporkannya maka guru BK akan menyelesaikan masalah tersebut. Dengan adanya duta siaga ini siswa telah menerapkan ajaran *Tri Parartha* bagian Punia yaitu berupa pengetahuan yang memberikan saran kepada teman yang terkena *bullying* untuk menyelesaikan masalahnya karena punia tidak hanya berupa uang atau barang tetapi dapat juga berupa ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk membantu orang lain menyelesaikan



masalahnya.

3. Saling Berbagi

Perilaku saling berbagi merupakan suatu perwujudan cinta kasih yaitu saling tolong-menolong dengan memberikan sesuatu atau artha yang dimiliki secara ikhlas dan bisa berguna bagi yang menerima. Dalam penerapannya di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu saling berbagi melalui pemberian bantuan ke panti asuhan. Siswa memberikan bantuan yang seikhlasnya baik berupa makanan dan pakaian kepada anak-anak yang berada di panti asuhan. Dalam hal ini siswa sudah menerapkan ajaran punia dalam kegiatan berbagi dan bagaimana untuk saling menyayangi dan memberikan bantuan kepada sesama yang membutuhkan

Ajaran *bhakti* dapat diartikan sebagai pemujaan atau persembahan yang dilakukan dengan dilandaskan rasa tulus ikhlas, seperti bhakti kepada orang tua, bhakti kepada Negara, bhakti kepada guru dan bhakti kepada sang maha pencipta (Ida Sang Hyang Widhi Wasa). Adapun bentuk penerapan ajaran bhakti dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu:

1. Mengucapkan Salam dan Sapa Kepada Guru

Mengucapkan salam dan sapa kepada guru yang merupakan salah satu penerapan ajaran bhakti. Dengan adanya sikap ini maka karakter siswa akan terbentuk dengan adanya kebiasaan tersebut. Dalam penerapannya di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu siswa telah menerapkan ajaran bhakti melalui pelaksanaan 5S yang dilakukan mulai dari awal siswa datang ke sekolah sampai dengan akhir pembelajaran. Setiap pagi guru akan berdiri di depan pintu masuk sekolah untuk memberikan senyum, sapaan kepada siswa kemudian diikuti juga dengan siswa melakukan hal yang sama dengan menyapa dan memberikan salam kepada guru yang berada di depan pintu masuk sekolah, hal ini dilakukan agar siswa dapat melatih kedisiplinan serta membiasakan siswa agar senyum dan menyapa untuk memberikan rasa hormat kepada guru atau orang yang lebih tua

2. Melaksanakan Persembahyangan Bersama

Persembahyangan bersama merupakan salah satu penerapan dari ajaran Bhakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siswa melaksanakan persembahyangan sebagai bentuk rasa syukur dan sujud bhakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena telah menciptakan alam semesta beserta isinya dan yang telah memberi semua keselamatan. Dalam penerapannya di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu dapat terlihat dengan pelaksanaan persembahyangan secara rutin baik itu hari Purnama, Tilem, Pagerwesi dan Saraswati. Jadi untuk pelaksanaan persembahyangan Purnama Tilem itu dilaksanakan secara rutin semasih pada hari Senin sampai Jumat (pada hari kerja), jadi seluruh guru dan siswa yang beragama Hindu akan melaksanakan persembahyangan bersama di Padmasana.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan berdasarkan norma-norma agama, tata karma, hukum, budaya, dan adat-istiadat. Thomas Lickona dalam Muslich (2011:133) menekankan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan yang saling berkaitan satu sama lain. Selain itu menurut



Kemendikbud terdapat 18 nilai-nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. 18 karakter menurut Kemendikbud tersebut merupakan konsep yang menekankan pentingnya pembentukan dan pengembangan karakter siswa.

1. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Penerapan yang dilakukan di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu terlihat dari perilaku siswa dan kesehariannya siswa selalu taat pada ajaran agama, sebelum memulai pembelajaran masing-masing siswa akan memasuki kelasnya dan melakukan persembahyangan Puja Tri Sandya, selain itu juga melaksanakan Dharmagita. Kegiatan tersebut mencerminkan karakter siswa telah terbentuk yaitu karakter bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Berkebhinekaan Global

Penerapan yang dilakukan di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang mempertunjukkan seni drama dalam materi parwa-parwa dalam Mahabharata sebagai bagian dari pembelajaran, yang dimana guru menugaskan siswa untuk berkelompok dalam membuat drama, mereka dibebaskan dalam memilih judul drama yang diperankan yaitu tentang parwa-parwa dalam Mahabharata. Terlihat pada pementasan ada siswa yang meminta untuk ikut bermain peran dalam drama tersebut padahal siswa tersebut mempunyai agama yang berbeda, tetapi siswa ini dapat menghormati dan ikut berpartisipasi dalam pertunjukan drama tersebut. Dapat terlihat bahwa antarsiswa memiliki sikap saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan satu sama lain.

3. Gotong Royong

Penerapan yang dilakukan di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu terlihat ketika siswa melaksanakan piket halaman sekolah dan kelasnya. Saat melaksanakan piket ini siswa saling bekerja sama satu sama lain untuk mempercepat tugasnya yaitu dengan membagi tugasnya seperti ada yang menyapu ada yang membawakan serok dan ada yang membuang sampahnya. Selain itu juga saat membuat penjor terlihat siswa bersama guru secara gotong royong membuat penjor, siswa membantu dalam menyiapkan alat-alat dalam perlengkapan yang dibutuhkan saat pembuatan penjor.

4. Mandiri

Penerapan yang dilakukan di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu dapat dilihat dari siswa yang piket menghaturkan canang setiap pagi, menghaturkan canang setiap pagi ini dapat membentuk karakter mandiri pada siswa, karena tanpa perlu untuk diingatkan kembali mereka telah melaksanakannya dengan baik. Selain itu juga dengan adanya kantin kejujuran yang dapat melatih siswa bersikap mandiri dimana siswa akan mengambil dan membayar sendiri barang yang ingin mereka beli.

5. Bernalar Kritis

Penerapan yang dilakukan di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu dapat terlihat bagaimana siswa dapat berfikir kritis ketika guru memberikan tema untuk membuat produk dalam kewirausahaan. Pada kegiatan ini yang dimana siswa nantinya akan mulai memikirkan bahan apa yang digunakan serta berapa banyak bahan yang dibutuhkan untuk membuat suatu produknya.



6. Kreatif

Penerapan yang dilakukan di SMP Negeri 12 Denpasar yaitu dapat terlihat ketika siswa membuat proyeknya dalam kegiatan P5 yaitu para siswa membuat proyek sebuah lelakut, yang dimana ketika dalam pengerjaannya memerlukan ide gagasan yang kreatif untuk dapat menciptakan sebuah karya lelakut.

IV SIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan ajaran *Tri Parartha* dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 12 Denpasar, yaitu: (1) penerapan bentuk asih, dalam penerapan bentuk ajaran asih atau cinta kasih dapat direalisasikan dengan peduli sesama atau belas kasih, memberikan dukungan emosional kepada teman, dan peduli lingkungan, (2) penerapan bentuk punia, penerapan bentuk punia dapat direalisasikan dengan beryadnya dengan ikhlas, pelaksanaan duta siaga (sayangi dan menjaga) dan juga saling berbagi kepada yang membutuhkan (3) dan penerapan bentuk bhakti, penerapan bentuk bhakti dapat direalisasikan dengan mengucapkan salam dan sapa kepada guru, dan melaksanakan persembahyangan bersama.
2. Karakter yang terbentuk dari penerapan ajaran *Tri Parartha* dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 12 Denpasar, yaitu : (1) karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat dikembangkan pada diri siswa melalui pelaksanaan Puja Tri Sandya sebelum pembelajaran dimulai, dan pelaksanaan Dharma Gita. (2) karakter berkebhinekaan global dapat dikembangkan pada diri siswa melalui kegiatan pembelajaran pertunjukan seni drama Mahabharata. (3) karakter gotong royong dapat dikembangkan melalui pelaksanaan piket kelas dan halaman sekolah serta membuat penjor saat piodalan, (4) karakter mandiri dapat dikembangkan pada diri siswa melalui pelaksanaan piket persembahyangan (mebanten) setiap pagi dan pelaksanaan kantin kejujuran (5) bernalar kritis dapat dikembangkan pada diri siswa melalui pelaksanaan pembuatan proyek makanan pada pembelajaran P5, (6) karakter kreatif dapat dikembangkan pada diri siswa melalui pelaksanaan pembuatan proyek lelakut dalam pembelajaran P5.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Doni Koesama. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pusaka Pelajar.
- Agus Wibowo dan Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus, Cahyo. (2013). *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Jakarta: PT. Diva Press.
- Akbar, dan Usman. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali M, dan Asrori. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Airlangga. Arikunto, S



- (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Hamzah B.Uno. (2017). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husamah. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ikbar Yanuar. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Indraswari, Agus. (2016). *Analisis Data dan Penyajian Data*. Jember: Digital Respository.
- Iqbal, H. (2002). *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Paradigma.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Persada Press.
- Julistyawan, I Komang. 2022. "Penerapan Ajaran Tri Parartha Dalam Meningkatkan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Bangli". *Skripsi. Denpasar: Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar*.
- Kaelan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat Pradigma Bagi Pengembangan Penelitian Indisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*. Yogyakarta: Pradigma.
- Kemendikbud. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhkhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Grup).
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.